

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, penelitian, dan kemajuan ilmiah sangat terbantu oleh perpustakaan. Perpustakaan akademik dan umum berfungsi lebih dari sekadar tempat menyimpan buku. Perpustakaan juga merupakan pusat pengetahuan, tempat belajar, dan program untuk membantu masyarakat menjadi lebih melek huruf. Akibatnya peningkatan kualitas layanan informasi bagi pelanggan sangat bergantung pada administrasi perpustakaan yang baik.¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 menyebutkan perpustakaan adalah organisasi yang secara sistematis mengumpulkan dan mengatur buku, majalah, dan media lain untuk kepentingan pembelajaran, penelitian, pengumpulan informasi, dan kegiatan rekreasi masyarakat. Selain itu, perpustakaan dapat dilihat sebagai tempat di mana buku dan sumber daya lainnya dikumpulkan, diatur, dipelihara, dan disimpan sedemikian rupa sehingga mudah diakses oleh mereka yang membutuhkannya sebagai cara untuk belajar dan bersenang-senang melakukannya. Perpustakaan sebagai sumber daya penting untuk pemerolehan pengetahuan siswa, merupakan komponen penting dari infrastruktur pendukung setiap sekolah. Perpustakaan berisi berbagai macam barang perpustakaan, seperti buku referensi, kamus, ensiklopedia, dan buku teks. Dalam hal membantu siswa mempelajari lebih banyak tentang dunia, memperluas

¹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1991), 15.

wawasan mereka, dan menemukan informasi yang mereka butuhkan, perpustakaan sekolah sangatlah berharga. Selain itu, Pembukaan Konstitusi Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa perpustakaan mendidik bangsa melalui pelaksanaan tanggung jawab dan kegiatan mulia yang bersifat ekonomi, demokratis, dan strategis.²

Sistem layanan dapat dipahami sebagai suatu mekanisme atau pola operasional yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan kepada pemustaka, guna memfasilitasi akses terhadap koleksi dan informasi secara efektif dan efisien. Keberadaan sistem layanan ini memiliki peranan yang sangat krusial dalam manajemen perpustakaan, karena berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan pengguna serta intensitas pemanfaatan koleksi yang tersedia. Sistem layanan perpustakaan pada prinsipnya diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama, yaitu sistem layanan terbuka (*open access*) dan sistem layanan tertutup (*closed access*). Sistem layanan terbuka memberi keleluasaan kepada pemustaka untuk menelusuri dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan dari rak koleksi. Sebaliknya, sistem layanan tertutup mensyaratkan keterlibatan petugas dalam proses pengambilan bahan pustaka yang diinginkan oleh pemustaka. Penerapan kedua sistem tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing perpustakaan, seperti jumlah koleksi, ketersediaan SDM, serta kebutuhan dan karakteristik pengguna.

² Lia Yuliana dan Zulfa Mardiyana, "Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan," *Jambura Journal of Educational Management*. vol. 2, No. 1, Maret 2021, 54-55.

Layanan perpustakaan adalah kumpulan tugas teknis yang dilakukan oleh pustakawan yang pada dasarnya menghubungkan pengguna perpustakaan dengan sumber daya yang mereka cari. Penyediaan layanan perpustakaan berkualitas tinggi bergantung pada sejumlah faktor pendukung, seperti pengguna, koleksi, pustakawan, sumber daya keuangan, dan ruang fisik serta peralatan yang memadai. Definisi ini mengarah pada keyakinan bahwa istilah "layanan perpustakaan" mencakup sebagian besar dari apa yang dilakukan perpustakaan. Perpustakaan akademik menyediakan berbagai layanan kepada penggunanya, termasuk sirkulasi, referensi, ruang baca, audiovisual, bercerita, dan banyak lagi. Berbagai jenis perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan, tergantung pada ciri khasnya. Setidaknya, perpustakaan sekolah diharuskan menyediakan tiga jenis layanan. Hal ini sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional untuk Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Atas Islam. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perpustakaan diharuskan menawarkan layanan seperti sirkulasi, referensi, dan literasi informasi. Layanan perpustakaan sangat penting bagi keberhasilan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya karena memfasilitasi pembelajaran siswa. Perpustakaan merupakan sumber daya penting untuk kegiatan akademik siswa di sekolah berasrama karena fokus keagamaan sekolah tersebut. Koleksi perpustakaan pesantren tidak hanya berfokus pada literatur keagamaan, tetapi juga mencakup buku-buku umum yang sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan santri. Maka begitu, perpustakaan berfungsi sebagai

media pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak religius, dan memiliki wawasan yang luas.³

Oleh karena itu, layanan adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan semudah mungkin bagi para pengguna. Ayat 21 Surah Yusuf mencerminkan gagasan ini dengan cara berikut:

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِأَمْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ
وَلَدًا ۗ وَكَذَلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ ۗ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ ۗ وَاللَّهُ غَالِبٌ
عَلَىٰ أَمْرِهِ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan kasih sayang-Nya kepada Yusuf (alaihissalam) dengan menggambarkan bagaimana Dia memilih seorang Mesir untuk menjadi pembelinya, bagaimana Dia merawatnya, dan bagaimana Dia mengakui kesalehan dan pengabdianya. Setelah itu, dia berkata kepada istrinya, "Pastikan dia memiliki tempat tinggal yang nyaman dan semua fasilitas yang dia butuhkan agar dia dapat bersantai dan menikmati waktunya di sini."

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa sistem layanan perpustakaan pada dasarnya adalah cara untuk memastikan bahwa pengguna puas dengan layanan yang mereka terima dengan memberikan layanan terbaik. Dengan cara ini, pengguna akan dapat memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan secara maksimal.⁴

³ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2008), 23.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an*, (Jakarta: Lantera Hati, 2002) , 418.

Perpustakaan di pesantren sangat penting karena menyimpan kekayaan informasi, memfasilitasi penelitian, menyediakan tempat untuk bersantai dan berpikir, serta membantu melindungi artefak sejarah dan seni bangsa. Kemampuan perpustakaan, untuk melestarikan dan mewariskan kekayaan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya telah membuat banyak orang melihatnya, sebagai perantara antara peradaban nasional yang berbeda. Selain menjadi pusat pendidikan yang bernilai bagi masyarakat, penyimpanan informasi, dan hiburan, perpustakaan juga merupakan saluran yang menyebarkan pengetahuan.⁵

Sebagai pondok pesantren, pondok pesantren darul ilmi banjarbaru juga memiliki sebuah perpustakaan, Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru merupakan salah satu sarana pendukung kegiatan pembelajaran santri yang memiliki peran penting dalam menunjang kebutuhan informasi dan pengembangan literasi. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan ini telah menerapkan sistem layanan terbuka (*open access*), yang memberi kebebasan kepada pengguna untuk mengakses dan memilih koleksi secara langsung di rak. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan kemandirian belajar dan meningkatkan minat baca pengguna. Namun demikian, dari sisi pengelolaan layanan, perpustakaan ini masih mempergunakan sistem manual, terutama dalam kegiatan sirkulasi seperti pencatatan peminjaman dan pengembalian buku. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih berada dalam tahap transisi menuju sistem otomasi. Di sisi lain, fasilitas fisik seperti ruang baca yang cukup luas dan

⁵ Maryati, T., M. M. Hariprawani, dan V. Agustina, "Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan dan Literasi Informasi bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Gerokgak, Buleleng Bali," dalam *Proceeding Senadimas Undiksha* (2022), 633–638.

tersedianya meja baca yang mumpuni menjadi nilai positif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Meskipun layanan perpustakaan telah berjalan dengan cukup baik, masih ada sebagian kendala yang dialami, antara lain keterbatasan SDM, belum optimalnya penataan koleksi, serta keterbatasan koleksi bahan pustaka yang mutakhir. Hal ini berimplikasi pada efektivitas layanan serta tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna. Hal tersebut didapatkan dari hasil wawancara terhadap pustakawan dan pemustaka sebagai sample penelitian. Hasil observasi tersebut berlawanan terhadap beberapa opini yang berlawanan terhadap kondisi perpustakaan yang masih mempergunakan sistem manual diungkapkan oleh Sulisty-Basuki menyebutkan:

“perpustakaan modern seharusnya telah memanfaatkan teknologi informasi melalui sistem otomasi guna meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta kecepatan layanan kepada pemustaka.”

Dalam pandangan ini, penggunaan sistem manual seperti pencatatan buku induk dan kartu kendali dinilai kurang efektif dan tidak lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan perpustakaan saat ini.⁶ Di sisi lain, menurut S. R. Ranganathan melalui prinsip *Five Laws of Library Science*, khususnya hukum *save the time of the reader*, “perpustakaan seharusnya mampu memberi kemudahan dan kecepatan akses informasi kepada pemustaka.” Kondisi layanan yang masih manual serta penataan koleksi yang kurang optimal dapat berlawanan terhadap prinsip tersebut karena berpotensi memperlambat proses pencarian informasi oleh pengguna.⁷

⁶ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 112.

⁷ S. R. Ranganathan, *The Five Laws of Library Science* (New Delhi: Ess Ess Publications, 2006), 40.

Untuk mengikuti perkembangan zaman dan memastikan bahwa kebutuhan informasi para pengunjung terpenuhi dengan baik, perpustakaan harus terus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.⁸ Dengan demikian, diyakini bahwa perpustakaan akan menyatukan masa kini dengan masa lalu dan masa depan. Setelah membaca ini, penulis berpikir untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Sistem Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Sistem layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah subjek penelitian ini. Penting bagi peneliti untuk mengklarifikasi beberapa kata yang terkait dengan judul untuk mencegah kebingungan:

1. Sistem Layanan Perpustakaan

Ketika bagian-bagian dari suatu sistem saling bergantung dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas, maka dapat mengatakan bahwa sistem tersebut adalah satu kesatuan. Menurut Jogiyanto Hartono, suatu sistem adalah, “seperangkat proses terkait yang beroperasi bersama untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai suatu tujuan.”⁹

Sementara itu, layanan dalam konteks perpustakaan berarti segala bentuk aktivitas yang diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi. Lasa HS mendefinisikan layanan perpustakaan sebagai, “suatu aktivitas pokok dalam rangka memberi kemudahan bagi pemustaka

⁸ Sujatna, *Promosi Perpustakaan* (Tangerang: Mahara Publishing, 2016), 1.

⁹ Jogiyanto Hartono, *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2005), 1.

untuk mempergunakan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan dengan optimal.”¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, sistem layanan perpustakaan dapat dimaknai sebagai rangkaian prosedur dan mekanisme yang terorganisir untuk memberi kemudahan, kenyamanan, serta efektivitas kepada pemustaka dalam memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan.

Selain itu, menurut Sulistyio Basuki, “pelayanan perpustakaan adalah inti dari operasional perpustakaan, karena kepuasan pengguna adalah ukuran utama keberhasilan sebuah perpustakaan.” Ini membuktikan bahwa sistem pelayanan lebih dari sekadar metode teknis, ini juga merupakan ukuran kinerja utama bagi perpustakaan.¹¹

Selain itu, akses terbuka dan akses terbatas adalah dua kategori utama yang sering diklasifikasikan ke dalam sistem pelayanan perpustakaan. Dalam sistem akses terbuka, pengguna bebas menjelajahi rak-rak untuk mencari materi yang mereka butuhkan, sedangkan dalam sistem akses tertutup, mereka harus membuat pengaturan khusus dengan pustakawan untuk mendapatkan materi yang mereka inginkan.¹²

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, sistem layanan perpustakaan juga mengalami transformasi menuju sistem berbasis otomasi. Ilmu Perpustakaan modern menekankan pentingnya penerapan sistem layanan berbasis

¹⁰ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2009), 123.

¹¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 134.

¹² Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 92.

teknologi untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kecepatan dalam pelayanan informasi kepada pemustaka. Hal ini didukung oleh pendapat Rahayuningsih menyebutkan, “pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan serta mempermudah akses informasi secara luas.”¹³

Maka begitu, berkesimpulan sistem layanan perpustakaan merupakan komponen penting dalam pengelolaan perpustakaan yang tidak hanya mencakup prosedur pelayanan, tetapi juga strategi dalam meningkatkan kualitas layanan guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka secara efektif dan efisien.

2. Perpustakaan Pondok Pesantren

Perpustakaan pondok pesantren ialah bagian integral dari sistem pendidikan pesantren yang fungsinya menyediakan sumber informasi untuk memperkaya pengetahuan pengguna. Menurut Sulisty-Basuki, “perpustakaan adalah pusat informasi yang berperan mendukung proses pendidikan, penelitian, rekreasi, serta pelestarian ilmu pengetahuan”.¹⁴ Maka begitu, perpustakaan di pesantren hadir untuk memberi layanan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sistem layanan perpustakaan yang di terapkan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru?
2. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan layanan perpustakaan serta bagaimana upaya mengatasinya?

¹³ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 56.

¹⁴ Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 17.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana sistem layanan perpustakaan yang diterapkan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan layanan perpustakaan serta menemukan upaya yang dilaksanakan untuk mengatasinya.

E. Signifikansi penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan teoritis dan praktis bagi penulis dan pembaca. Berikut adalah poin-poin penting dari studi ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Temuan Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang evolusi ilmu perpustakaan dan informasi, dengan fokus pada sistem layanan yang terdapat di perpustakaan yang berhubungan dengan pesantren.
 - b. Peneliti di masa mendatang dapat menggunakan karya ini sebagai dasar untuk karya mereka sendiri di bidang ini.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pihak Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi, dalam meningkatkan kualitas sistem layanannya, termasuk proses, fasilitas, dan teknologi, Perpustakaan Pesantren Darul Ilmi dapat menggunakan studi ini sebagai bahan penilaian.

- b. Bagi pustakawan, Penelitian ini dapat membantu pustakawan meningkatkan kualitas layanan mereka dengan menguraikan praktik terbaik yang memprioritaskan kebutuhan para pengguna.
- c. Bagi pemustaka, penelitian ini diharapkan berimplikasi pada peningkatan kenyamanan, kemudahan, dan kualitas layanan yang diterima sehingga dapat mendorong minat kunjung dan minat baca.
- d. Bagi pihak pengelola pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan perpustakaan di masa mendatang.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada hasil penelitian yang sebelumnya yang sejenis dengan judul penelitian yang peneliti pilih tentang Sistem Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Imildasari tahun 2022, yang berjudul “Sistem Layanan Perpustakaan Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan uraian rinci tentang sistem layanan perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Ini akan mencakup informasi tentang fasilitas perpustakaan, koleksi, pengguna, pustakawan, dan layanan yang ditawarkan, serta tujuan layanan perpustakaan, proses peminjaman dan pengembalian buku, dan banyak lagi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan hambatan yang selama ini mencegah institusi tersebut menerapkan sistem layanan perpustakaan. Dengan

menggunakan teknik kualitatif, penelitian ini terutama mewawancarai kepala pustakawan dan pustakawan, dengan informan lain termasuk instruktur dan mahasiswa. Sistem layanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin menjadi fokus penelitian ini. Metode seperti dokumentasi, observasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, sistem layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin menggabungkan model layanan terbuka dan tertutup. Pengguna dapat dengan mudah menelusuri koleksi yang dibutuhkan di rak dan meminjamnya menggunakan sistem layanan terbuka yang diterapkan untuk layanan sirkulasi. Sebaliknya, layanan referensi yang menggunakan model layanan tertutup mengharuskan pengguna untuk menelusuri rak secara langsung, dengan pustakawan kemudian bertanggung jawab untuk menemukan buku spesifik yang dibutuhkan pengguna. pengguna juga tidak dapat meminjam buku dan hanya dapat membacanya secara keseluruhan saat berada di perpustakaan. Gangguan teknis, seperti pemadaman listrik, menghalangi pengguna untuk menggunakan sistem berbasis otomasi untuk meminjam, mengembalikan, atau memperpanjang koleksi di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, yang pada gilirannya menghambat implementasi sistem pelayanan perpustakaan. Selain itu, buku-buku yang tidak sesuai dengan nomor kategori di rak menyulitkan konsumen untuk menelusuri koleksi langsung di rak. Sementara penelitian penulis di masa mendatang akan dilakukan, pendahulu penelitian ini dilakukan di Sistem Pelayanan

Perpustakaan SMA Negeri 2 Kota Banjarmasin, sebuah lembaga pendidikan formal negeri.¹⁵

Penelitian yang dilaksanakan oleh Apriyansyah tahun 2018, yang berjudul “Pelayanan Perpustakaan Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan”. Penelitian di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin di Kecamatan Kasui, Kabupaten Waykanan berfokus pada pelayanan perpustakaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pelayanan perpustakaan di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin di Kecamatan Kasui, Kabupaten Waykanan meningkatkan kompetensi siswa. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta, observasi yang dilakukan, dan catatan yang ditinjau semuanya berkontribusi pada kumpulan data. Untuk menetapkan sampel, metode Purpose Sampling akan digunakan. Siswa dan staf pengajar di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin menjadi subjek sampel penulis. Berdasarkan temuan penelitian ini, sistem pelayanan yang telah diterapkan adalah 1) pelayanan terbuka, yang memungkinkan pengunjung untuk bebas memilih buku untuk dibaca dan dibawa pulang. 2) pelayanan yang melarang pengunjung memasuki ruang koleksi, ini termasuk pelayanan tertutup. Dengan menggunakan katalog perpustakaan, pengunjung dapat menemukan kode buku dan kemudian memilih koleksi yang ingin mereka pinjam. Jika dibandingkan dengan kriteria pelayanan yang dapat diterima yang ditetapkan oleh pemerintah, pelayanan perpustakaan Pondok

¹⁵ Imildasari, "Sistem Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

Pesantren Raudlatul Mutaalimin masih sangat kurang dalam pelaksanaannya.¹⁶ Hasil penelitian saya akan berbeda dari penelitian yang disebutkan di atas dalam hal-hal berikut: 1) pelayanan terbuka yang memberi pengunjung kebebasan penuh atas buku yang mereka baca dan bawa pulang. 2) pelayanan tertutup, ketika ruang koleksi perpustakaan tidak dibuka untuk umum.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hasryanti tahun 2018, yang berjudul “Analisis Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem layanan sirkulasi perpustakaan di MAN sebuah Madrasah Aliyah Negeri. Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah yang ada dalam hal ini, sistem layanan sirkulasi di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Enrekang para peneliti menggunakan strategi penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan wawancara mendalam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kepala perpustakaan dan pegawai layanan sirkulasi. Tim peneliti dalam studi ini mengandalkan dokumen, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data mereka. Temuan menunjukkan bahwa perpustakaan MAN Enrekang memiliki sistem layanan terbuka. Layanan sirkulasi perpustakaan terbagi antara sistem otomatis dan sistem manual. Karena masih banyak volume lama yang belum diberi barcode atau dimasukkan ke dalam sistem SLIMS, perpustakaan masih menggunakan metode manual. Sementara itu, sistem otomasi baru diterapkan pada sebagian koleksi yang telah dilengkapi dengan barcode dan telah diregistrasikan ke

¹⁶ Apriyansyah, “Pelayanan Perpustakaan Di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan).

dalam sistem. Koleksi baru dengan tahun terbit 2014 ke atas telah dapat dipinjam melalui proses pemindaian barcode, mengingat koleksi tersebut telah terdaftar dalam sistem komputer dengan menggunakan aplikasi SLIMS.¹⁷ Temuan menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dari penelitian yang ingin saya lakukan karena berfokus pada sistem sirkulasi secara khusus.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, bab yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II mengkaji landasan teori yang meliputi pengertian sistem layanan perpustakaan, jenis-jenis layanan perpustakaan.

BAB III membahas masalah metode studi yang meliputi jenis dan pendekatan, subjek dan objek Judul penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan hasil pembahasan.

BAB V yang berisikan simpulan dan saran.

¹⁷ Hasryanti "Analisis Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (Man) Enrekang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).